

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Pada penulisan karya tulis ilmiah ini berisi tentang sebuah pembahasan tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan stroke di kampung pesing poglar, kelurahan kedaung kali angke, kota jakarta barat, DKI Jakarta yang dilakukan selama lima hari tanggal 20 Februari 2023 – 24 Februari 2023, yang terdiri dari tahap pengumpulan data/pengkajian keperawatan, tahap merumuskan diagnosa keperawatan, tahap penyusunan intervensi keperawatan, tahap ketika akan melaksanakan suatu tindakan keperawatan/implementasi keperawatan berdasarkan rencana keperawatan sudah disusun sebelumnya serta respon pasien setelah dilaksanakan tindakan keperawatan/evaluasi keperawatan.

Tahap pengumpulan data/pengkajian keperawatan dipasien ini dilaksanakan dengan beberapa metode diantaranya yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dalam pengkajian ini penulis, banyak menemukan kesesuaian dan ketidaksesuaian yang ada pada teori stroke seperti manifestasi klinis trombosis serebral (sakit kepala, pusing, perubahan kognitif, atau kejang), iskemia serebral (kehilangan penglihatan tanpa nyeri yang tiba-tiba pada salah satu mata atau penurunan lapang penglihatan pada salah satu mata, vertigo, diplopia, dan kebas), dan hemoragi serebral (sakit kepala hebat, penurunan kesadaran yang nyata serta abnormalitas pada tanda-tanda vital). (Maimunah, 2020). Pada pasien pemeriksaan penunjang yang ada pada teori (Prameswari, 2018) namun tidak dilakukan oleh pasien diantaranya adalah pemeriksaan laboratorium, CT SCAN, MRI, cerebral angiography, dan SPECT. Penatalaksanaan farmakologi (penatalaksanaan dengan menggunakan obat-obatan) dikasih ke pasien tidak ada yang sama daripada di teori (Rohmah, 2022), misalnya pada pasien stroke non hemoragik dilakukan tindakan darurat dengan pengobatan IV, tindakan endovaskuler darurat, dan tindakan lainnya (endarterektomi karotis dan angioplasti dan penempatan stent) serta pada pasien stroke hemoragik dilakukan tindakan darurat, dan tindakan pembedahan (surgical clipping, dan coliling (embolisasi endovaskuler)

Sejalan dengan teori diatas, allu dilakukanlah perumusan sebuah diagnosa keperawatan seperti gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan penurunan kekuatan otot, perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan peningkatan tekanan darah, dan pemeliharaan kesehatan tidak efektif berhubungan dengan ketidakmampuan dalam membuat sebuah penilaian yang tepat. Ketika melaksanakan sebuah perencanaan keperawatan diantaranya tujuan, kriteria hasil sesuai (SLKI), serta intervensi keperawatan sesuai (SIKI). Peneliti tidak menjumpai adanya sesuatu hambatan ketika melakukan perumusan rencana keperawatan ini, kemudian bisa dibuatlah intervensi keperawatan ini dengan baik. Sesudah dilaksanakannya suatu perencanaan keperawatan ini, tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Ketika melaksanakan suatu tindakan keperawatan peneliti tidak menjumpai suatu hambatan maka dari itu pelaksanaan tindakan keperawatan ini bisa diterapkan sesuai dengan rencana keperawatan. Ketika melaksanakan evaluasi keperawatan ini, ada dua diagnosa keperawatan yang sudah bisa teratasi, dua masalah itu yaitu perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan peningkatan tekanan darah, serta pemeliharaan kesehatan tidak efektif berhubungan dengan ketidakmampuan dalam membuat sebuah penilaian yang tepat. Sedangkan ada sebuah diagnosa keperawatan yang sudah bisa teratasi sebagian yaitu gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan penurunan kekuatan otot.

## **V.2 Saran**

Berdasarkan hal diatas yang sudah peneliti cantumkan di dalam isi karya tulis ilmiah (KTI) ini, terdapat saran untuk berbagai macam pihak, seperti untuk, mahasiswa keperawatan, instusi pendidikan serta pihak keluarga pasien dan pasien. Saran yang dikasih ini bertujuan agar bisa meningkatkan kualitas serta meningkatkan kuantitas dalam hal segi pelayanan yang akan dikasih ke pasien, khususnya pasien dengan penyakit stroke.

a. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Diharapkan dengan adanya karya tulis ilmiah (KTI) ini bisa menjadi sebuah referensi bermanfaat serta bisa memperbarui supaya teori/rangkuman dari berbagai macam literatur ini yang diperoleh sama dengan kondisi saat ini.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan pihak instusi pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang memadai agar mahasiswanya dapat mengasah skillnya pada saat proses pembelajaran agar bisa memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif.

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan bisa mengambil sebuah keputusan yang cermat dalam hal menilai kesehatan anggota keluarga yang sedang sakit secara cepat serta bisa bekerja sama dalam hl membantu di setiap tindakan yang akan dilaksanakan kepada pasien agar bisa memulihkan kondisi kesehatan pasien. Keluarga juga diharapkan bisa menjadi faktor pendukung supaya jiwa pasien menjadi tenang.